

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Romlah (2021) pendekatan kuantitatif perlu diskusi tentang konsep ilmu pengetahuan berdasarkan pandangan kuantitatif, dan ilmu pengetahuan untuk metode penelitian yang membantu bagi peneliti untuk menguji fenomena yang disukainya.

Pendekatan kuantitatif memanfaatkan desain eksplanasi, penelitian eksplanasi menghubungkan variabel yang dihipotesiskan, Hipotesis ini mencerminkan hubungan dua variabel atau lebih (Mohammad, 2011). Pada penelitian ini mencoba menjelaskan pengujian pengaruh perencanaan pajak, *free cash flow*, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan yang akan dijadikan generalisasi, ada elemen populasi yakni keseluruhan subyek yang akan segera diukur (Sugiyono, 2019a). Pada penelitian ini populasi yang dipilih peneliti yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2021.

Sampel merupakan bagian dari total dan karakteristik yang terdapat pada populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus mewakili, bila sampel tidak mewakili ibarat empat orang yang ditutup mata disuruh menyimpulkan karakteristik gajah (Sugiyono, 2019a). Penelitian ini dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, *purposive sampling* ialah pengambilan sampel yang harus ada kriteria tertentu. Maka dari itu, berikut ini kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangan dipublikasikan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2018-2021.
2. Waktu laporan keuangan berakhir pada tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan yang tidak delisting.
4. Mata uang didenominasikan dalam rupiah.
5. Perusahaan memiliki keuntungan yang positif selama periode penelitian.

3.3 Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang dibutuhkan peneliti untuk menguji hipotesis yaitu data dokumenter yang berupa laporan keuangan tahunan yang akan dijadikan sampel. Data laporan keuangan tahunan perusahaan didapat dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021.

3.4 Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan yakni data sekunder, data sekunder diperoleh dari sumber yang sudah tersedia dapat melalui orang lain serta lewat dokumen. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder Laporan Keuangan perusahaan manufaktur periode 2018-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga sumber yang menunjang data sekunder pada penelitian ini yakni website resmi BEI.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan tujuan memperoleh penjelasan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik pengambilan data yang dipakai dalam penelitian ini yakni teknik pengambilan data secara dokumenter.

Teknik dokumenter bisa didefinisikan sebagai cara pengambilan data dan informasi melalui penemuan bukti, seperti laporan keuangan perusahaan.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Ismail & Sri (2019) definisi variabel secara operasional merupakan uraian variabel penelitian sehingga variabel bersifat tidak berinterpretasi ganda dan terukur. Definisi operasional didefinisikan berdasarkan parameter yang digunakan sebagai pengukuran dalam penelitian, meskipun metode pengukuran merupakan cara variabel dapat diukur dan karakteristiknya didefinisikan. Tujuan dari operasional variabel mempermudah pengumpulan data serta menghindarkan eksplanasi serta membatasi ruang lingkup variabel. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Berikut penjelasan secara lebih rinci terkait variabel yang akan diteliti.

3.1.1 Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu manajemen laba. Manajemen laba merupakan prosedur akuntansi yang dipilih manajer yang bertujuan untuk memperoleh tujuan tertentu dalam pelaporan keuntungan (Eka et al., 2016). Manajemen laba diukur menggunakan manajemen laba *accrual*, secara konseptual berbasis *accrual* ini menggunakan elemen kas dan *accrual* pada laporan keuangan.

Menurut Sulistyanto (2018) langkah awal untuk mengidentifikasi manajemen laba menghitung total *accruals* perusahaan i pada periode t . Berdasarkan pemikiran tersebut, pemahaman diatas dapat dirumuskan secara sistematis sebagai berikut :

$$TAC_t = Nit - CFO_t$$

Nilai total accrual diestimasi dengan menggunakan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{i,t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t / A_{i,t-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{i,t-1}) + e$$

Keterangan :

TAC_t = Total AkruaI Periode-t.

CFO_t = Arus Kas dari Operasi Periode-t.

Setelah berhasil membuktikan besarnya komponen *accrual* yang didapat dari perusahaan selama satu periode, maka langkah kedua yaitu komponen *accrual* dibagi menjadi dua komponen, untuk menentukan ada tidaknya dan berapa banyak aktivitas perencanaan manajemen yang ada. Dari persamaan regresi diatas, NDA (non discretionary) dapat dihitung dengan memasukkan kembali koefisien-koefisien alfa (α) yaitu sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{i,t-1}) + \alpha_2(\Delta REV_t / A_{i,t-1} - \Delta RE C_t / A_{i,t-1}) + \alpha_3(PPE_t / A_{i,t-1})$$

Secara konseptual, model di atas dapat digunakan untuk mendeteksi *performance* manajemen, meskipun model di atas lebih *detail* dalam pengembangannya identifikasi komponen fundamental yang memengaruhi jumlah laba yang akan dihasilkan perusahaan selama periode waktu tertentu. Selanjutnya dapat dihitung nilai discretionary accruals sebagai berikut:

$$DA_{it} = (TAC_{it} / A_{i,t-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} : Total accruals perusahaan i pada periode t

Nit : Laba bersih komprehensif perusahaan i pada periode t

CFO_{it} : Aliran kas aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

- Ait-1 : Total asset perusahaan i pada periode t-1
- ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
- ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
- PPEit : Nilai aktiva tetap perusahaan i pada periode t
- NDAit : Non discretionary accruals perusahaan i pada periode t
- Dait : Discretionary accruals perusahaan i pada periode t

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen yang disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2019). Variabel independen yang digunakan pada penelitian yaitu perencanaan pajak, *free cash flow*, ukuran perusahaan.

3.1.2.1 Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan salah satu contoh menggunakan celah aturan yang membolehkan perusahaan dengan relatif tersusun pajak yang tidak efisien untuk memperbaiki konflik sampai mampu berkompetisi dengan susunan pajak yang lebih efisien (Eka et al., 2016).

Penelitian ini perencanaan pajak diukur dengan rumus *tax retention*, dimana rumus ini menganalisa suatu ukuran dari keefisienan manajemen pajak di laporan keuangan tahun berjalan (Wild et al., 2004) dalam penelitian (Achyani & Lestari, 2019). Yang dimaksud ukuran keefisienan manajemen pajak yaitu keefisienan perencanaan pajak, maka rumus *tax retention* :

$$TRR_{it} : \frac{Net\ Income}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

Keterangan :

TRR_{it} = *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan
i pada tahun t.

Net Income_{it} = Laba Bersih Perusahaan i pada tahun t.

Pretax Income (EBIT)_{it} = Laba Sebelum pajak perusahaan i pada tahun t.

3.1.2.2 Free Cash Flow

Free cash flow merupakan sisa kas kapitalisasi seluruh proyek yang menghasilkan selisih antara nilai kas masuk dan nilai kas keluar dalam kurun waktu tertentu (*net present value*) positif yang dipotongkan pada tingkat biaya modal yang relevan (Erianti, 2009).

Pada penelitian ini *free cash flow* diukur dari selisih arus kas kegiatan operasi perusahaan serta arus kas kegiatan investasi, setelah itu nilai *free cash flow* dibagi total aset pada satu periode (Achyani & Lestari, 2019). Maka dirumuskan sebagai berikut :

$$FCF = \frac{CFO - CFI}{Total Aset} \times 100\%$$

Keterangan :

FCF = *Free Cash Flow*.

CFO = Arus Kas Operasi.

CFI = Arus Kas Investasi.

3.1.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan yang menentukan besar kecilnya pada perusahaan dilihat dari kualitasnya, total penjualan, jumlah karyawan, serta nilai total aset yang menjadi variabel konteks mengukur ketuntasan pelayanan atau pembuatan organisasi (Emerensia, 2021).

Penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan jumlah aset dan dikonversi menjadi logaritma dikarenakan jumlah aset relatif lebih besar. Jumlah aset dipilih karena jumlah aset dianggap lebih stabil daripada proksi lain yang dimanfaatkan untuk mengukur ukuran perusahaan (Santi & Wardani, 2018).

berikut ini rumusnya :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, *free cash flow*, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. dan *software* SPSS yang digunakan peneliti sebagai alat uji untuk menganalisis data.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2019).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik yaitu memberikan kejelasan bahwa persamaan regresi yang diperoleh mempunyai ketepatan dalam penilaian, dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini tujuan dari uji normalitas data untuk menguji kenormalan data yang akan diteliti, teknik yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu uji

kolmogorov smirnov dimana jika nilai sig F > 5% bersifat normal, sedangkan jika nilai sig F < 5% bersifat tidak normal (Zulki, 2015).

3.7.1.2 Uji Multikolinearotas

Tujuan dari uji multikolinearitas yakni untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel independen bersama variabel lainnya. Uji multikolinearitas digunakan dalam penelitian ini *tolerance and value inflation factor* (VIF), dimana nilai VIF harus lebih kecil dari 10. Jika VIF akibat regresi lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan multikolinearitas antara variabel independen.

3.7.1.3 Uji Heterokedastitas

Pada penelitian ini uji heterokedastitas memiliki tujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan antara variasi dan residu pada satu penelitian ke penelitian yang lain. Cara mengujinya menggunakan uji *glesjer*, dimana jika perencanaan pajak, *frre cash flow*, ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi manajemen laba, oleh karena itu adanya petunjuk terjadinya heteroskedastisitas atau sebaliknya. Kualifikasi pengujian ini yaitu jika nilai signifikan variabel independen lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikan variabel independen lebih kecil dari 0,05 maka terbukti terjadi heteroskedastisitas.

3.7.1.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi yakni untuk menentukan korelasi antara kesalahan palsu periode tertentu dan kesalahan palsu periode sebelumnya. Ketika ada korelasi, itu disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan terkait dari waktu ke waktu. Bukti autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin-Watson (Eko, 2016).

Tabel 3.7
Tabel Deteksi Autokorelasi

Deteksi Autokorelasi positif	Deteksi Autokorelasi Negatif
<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika $d < dL$ maka terdapat autokorelasi positif. 2. Jika $d < dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif. 3. Jika $dL < d < dU$ maka pengujian tidak ada kesimpulan yang pasti. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika $(4-d) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif. 2. Jika $(4-d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif. 3. Jika $dL < (4-d) < dU$ maka pengujian tidak ada kesimpulan yang pasti.

Keterangan :

d = Nilai Durbin – Watson

dL = Batas bawah DW

dU = Batas atas DW

Uji Autokorelasi juga dapat dilakukan melalui Run Test. Uji ini merupakan bagian dari statistik non-parametric, Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Jika residual random (acak) yaitu nilai signifikansi di atas 5% maka dapat dikatakan antar residual tidak terdapat hubungan korelasi atau dapat dikatakan tidak terdapat gejala autokorelasi.

a) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka tidak terjadi autokorelasi.

b) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka terjadi autokorelasi.

3.7.2 Uji Hipotesis

3.7.2.1 Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini regresi linear berganda yang dilakukan untuk menguji hipotesisnya, variabel bebas pada penelitian ini yakni perencanaan pajak, *free cash flow*, ukuran perusahaan dikaitkan dengan variabel terikat yakni manajemen laba. diuji menggunakan *software* SPSS versi 22 untuk memperkirakan hubungan antara

variabel bebas dengan variabel terikat, Metode analisis linear berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$MLA = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 FCF + \beta_3 UK + \varepsilon$$

Keterangan:

MLA = Nilai Manajemen Laba pada Tahun t.

α = Konstanta.

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi.

PPt = Perencanaan Pajak Pada Tahun t.

FCFt = *Free Cash Flow* Pada Tahun t.

Ukt = Ukuran Perusahaan Pada Tahun t.

E = *Error*.

3.7.2.2 Uji Simultan (F)

Pada uji simultan atau yang biasa disebut uji F berguna untuk mengetahui bahwa perencanaan pajak, *free cash flow*, ukuran perusahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap manajemen laba (Miftachul, 2018). Berikut langkah – langkah:

1. uji F sesuai metode analisis varians
 - a. Hipotesis $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$
 - b. Alternatif $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$
2. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan $> \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima (tidak signifikan).
 - b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak (signifikan).

3.7.2.3 Uji Parsial (t)

Pada penelitian ini menggunakan uji t untuk mengetahui bagaimana pengaruh perencanaan pajak, *free cash flow*, secara parsial terhadap manajemen laba. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

1. uji F sesuai metode analisis varians
 - a. Hipotesis $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$
 - b. Alternatif $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$
2. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan $> \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima (tidak signifikan).
 - b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak (signifikan).

3.7.2.4 Uji Koefisien Determinasi

pada perhitungan koefisien determinasi regresi linear berganda nilai R^2 membuktikan proporsi variasi variabel manajemen laba (y) yang dideskripsikan oleh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 (Suyonno, 2015). Menggunakan nilai Adjust R^2 dikarenakan untuk menghindari deviasi karena adjust R^2 bisa bertambah ataupun bisa berkurang seiring adanya penambahan variabel independen dalam model.